

**PROSES PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN (ANYAMAN)
DENGAN MENGGUNAKAN LIDI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
MA'ANI
10541 0529 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama MA'ANI. NIM: 10541052912 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011 tahun 1439 H/2018 pada Tanggal 23 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 27 Januari 2018.

10 Jumadil Awal 1439 H

Makassar, _____

27 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekertaris : Dr. Khaeruddin S.Pd., M.Pd (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd (.....)
2. Muh. Faisal S.Pd., M.Pd (.....)
3. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd (.....)
4. Drs. Benny Subiantoro., M.Sn (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar,



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Ma'ani**
NIM : 10541 0529 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Kerajinan Tangan (Anyaman) dengan Menggunakan Lidi pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

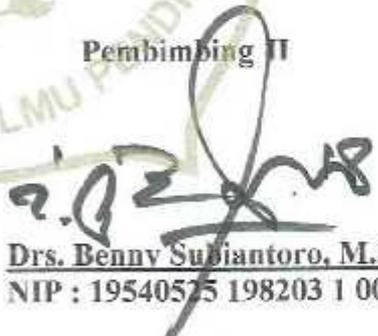
Makassar, Januari, 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Tangsi, M.Sn
NIDN: 0031126466


Drs. Benny Subianto, M.Sn
NIP : 19540575 198203 1 002

Diketahui :

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 858 610


Dr. A. Baeta Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Jalani hidup dengan sungguh-sungguh
Jangan pernah menuntut dan memperhitungkan
berapa banyak pengorbanan yang telah dilalui
Jadikanlah sabar penyemangatmu dan sholat penolongmu
Karena jika tiba saatnya, "Dia" akan memberi lebih
Apa yang kamu pinta.*

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Kupersembahkan rasa syukur dan terimakasihku atas kebesaranmu,
engkau berikan aku kesempatan
untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku.
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku
untuk meraih cita-cita besarku.

Dengan karya sederhana ini kupersembahkan
untuk bapak dan ibuku yang selalu kucintai sepanjang masa.
Orang yang senantiasa memanjatkan doa dan harapan besarnya untukku.
Beliau adalah sosok penyemangat yang tidak pernah menyerah.

Terimakasih untukmu bapak dan ibuku
yang rela berkorban untuk menyukseskan anak-anakmu.
Dan terimakasih kepada saudara-saudaraku yang menjadi panutanku.

Karena nasihat dari kalian,
aku bisa belajar dan berjuang untuk mencapai citaku,
karena pengalaman kalian pula
aku bisa belajar hidup mandiri diperantauan.

Dan untuk para sahabatku
Terimakasih karena kalian selalu ada untukku.

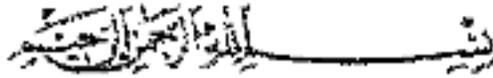
ABSTRAK

Ma'ani. 2017. *Proses pembuatan kerajinan tangan anyaman dengan menggunakan lidi pada siswa Kelas VIII di SMP UNISMUH Makassar.*

Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membuat kerajinan tangan dalam hal menganyam piring dari bahan lidi kelapa serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa agar dapat menciptakan karya yang indah dan memiliki nilai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama proses pembelajaran, pengenalan alat dan bahan dan pertemuan kedua memberikan praktik menganyam piring. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII sebanyak 30 siswa dan 1 guru mata pelajaran seni budaya Kelas VIII. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu dengan cara melakukan observasi (pengamatan), melakukan dokumentasi (foto), wawancara dan sebagainya. Sehingga peneliti dapat merangkum data-data yang dianggap penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu membuat anyaman piring berdasarkan teknik yang telah di ajarkan dengan memberikan berbagai contoh serta cara pembuatan yang mudah dipahami oleh siswa, walaupun siswa memiliki kesulitan tersendiri.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Anyaman Dengan Menggunakan Lidi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar”.

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Tangsi, M.Sn., pembimbing I.
4. Bapak Drs. Benny Subianto, M.Sn., pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi skripsi.
6. Khususnya, kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	29
D. Devinisi Operasional Variabel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil penelitian.....	37
B. pembahasan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. KESIMPULAN	56
B. SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Instrumen Penilaian.....	35
Tabel 2 Kriteria Penilaian	36
Tabel 3 Penilaian Hasil Karya Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kriya Kayu	12
Gambar 2. Kriya Batik	13
Gambar 3. Kriya Keramik.....	14
Gambar 4. Kriya Logam	15
Gambar 5. Kriya Kulit.....	16
Gambar 6. Kriya Batu	17
Gambar 7. Tas Pandan	18
Gambar 8. Anyaman Bambu.....	18
Gambar 9. Anyaman Rotan.....	19
Gambar 10. Anyaman Tas.....	20
Gambar 11. Anyaman Tempat Lampu.....	20
Gambar 12. Anyaman Piring.....	20
Gambar 13. Kerangka Pikir.....	25
Gambar 14. Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 15. Skema Desain Penelitian.....	28
Gambar 16. Gunting dan <i>Cutter</i>	39
Gambar 17. Bahan Baku Lidi Kelapa dan Tali	40
Gambar 18. Langksh Awal Membuat Pola.....	42
Gambar 19. Menganyam Bagian Atas yang Berbentuk Piring.....	42
Gambar 20. membentuk piring lidi	43
Gambar 21. Menganyam Bagian Bawah Piring.....	44

Gambar 22. Memotong Ujung dan Pangkal Lidi.....	44
Gambar 23. Hasil Karya Siswa.....	45
Gambar 24. Hasil Karya Siswa.....	45
Gambar 25. Hasil Karya Siswa.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pranata sosial yang terwujud atau diciptakan untuk memanusiakan manusia (individu, sosial dan budaya), yang artinya menjadi manusia seutuhnya sebagai ciptaan Tuhan YME. paling mulia dan dapat menjadikan sesama manusia lebih terdidik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sebagai pedoman atau strategi adaptif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan (alam-fisik dan sosial-budaya) yang senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 32 “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”. Yaitu memberikan rumusan tentang kebudayaan bangsa sebagai “Kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya”, termasuk kebudayaan yang lama dan asli yang terdapat sebagai puncak kebudayaan di daerah-daerah diseluruh Indonesia”.

Penciptaan hasil karya manusia berwujud pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan kehidupan, hal ini dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis. Ditinjau dari sisi seni rupa karya kerajinan Indonesia merupakan salah satu kiprah budaya yang sangat akrab bagi manusia, yang merupakan komponen utama yang sangat mendasar. Selain

bersifat estetik atau bersifat indah seni kerajinan juga mempunyai nilai-nilai tersendiri, sifat estetik ini dapat terlihat dari bentuk karya tersebut atau dengan adanya penambahan hiasan.

H.A Rachman Arfan (1988:66) Seni kerajinan merupakan suatu produk budaya, di mana titik orientasi dari pemahamannya adalah keahlian. Dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai “*craft*” yang artinya keahlian, memiliki cakupan yang luas, karena keahlian tidak hanya terbatas pada kerajinan tangan, akan tetapi sebagai proses dari mulai pendataan, berfikir, bertindak hingga menyimpulkan agar tujuannya dalam membuat suatu karya menjadi tepat sasaran atau sesuai dengan bentuk karya yang diinginkan.

Dalam hal ini karya kerajinan tangan yang dimaksud adalah karya anyaman. Anyaman adalah seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat Melayu. Menganyam merupakan sebuah proses menjarangkan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti rotan, lidi, akar, pandan, dan sebagainya menjadi satu rumpun yang kuat dan bisa digunakan. Menganyam merupakan sebuah seni tradisi tertua di dunia.

Pada kesempatan ini penulis tertarik ingin mengangkat judul penelitian tentang anyaman bahan lidi. Di mana anyaman bahan lidi adalah salah satu anyaman yang memiliki fungsi pakai seperti: anyaman piring. Namun dilihat dari perkembangan zaman saat ini anyaman bahan lidi mulai susah ditemukan padahal bahan yang digunakan cukup praktis. Penulis mengangkat judul tentang anyaman bahan lidi ini selain ingin memperkenalkan proses pembuatan

anyamannya penulis ingin mengenalkan kembali hasil karya budaya Indonesia. Hal ini membuat penulis yakin bahwa dengan cara mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam menganyam, dapat menghasilkan karya yang memiliki bentuk yang unik dan indah. Dengan begitu karya anyaman lidi akan banyak diminati, contohnya Seperti pembuatan: tas, lampu hias, miniatur dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini difokuskan hanya pada anyaman bahan lidi dalam bentuk anyaman piring.

Pada pembelajaran Seni Budaya SMP Unismuh Makassar belum pernah memanfaatkan anyaman lidi dalam membuat karya seni kerajinan tangan. Maka dari itu penulis mencoba bekerja sama dengan guru seni budaya di SMP Unismuh Makassar untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya. Khususnya karya kerajinan tangan dari lidi karena bahan yang digunakan cukup praktis.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang proses pembuatan kerajinan tangan anyaman dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

Maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar?

2. Kesulitan apa yang dihadapi dalam membuat kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian untuk memperoleh data yang akurat antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas dalam membuat kerajinan tangan.
2. Bagi guru, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajar mata pelajaran praktik khususnya pelajaran seni budaya.
3. Bagi Sekolah, agar dapat memanfaatkan anyaman lidi sebagai media dalam pembuatan kerajinan tangan.

4. Bagi masyarakat, agar tetap melestarikan dan menambah kreativitas dalam membuat kerajinan tangan anyaman dengan menggunakan lidi sebagai penghasilan sumber ekonomi.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa khususnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Seni Budaya di SMP

Pada pembelajaran seni budaya khususnya di SMP tidak berbeda dengan pembelajaran lainnya. Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran seni budaya kurang menarik dan membosankan. Dalam kenyataannya pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang sangat menarik, karena siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki dan mengasah keterampilan tangan sehingga dapat menghasilkan karya seni yang indah dan unik. Pembelajaran seni budaya SMP sangatlah terbatas, Siswa hanya dapat memanfaatkan waktu sebanyak 2x40 menit atau 2 jam pelajaran.

2. Seni Rupa dalam Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Rohidi (2016:9) pendidikan seni mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual dan kreativitas serta mempertautkan pendidikan, kebudayaan dan kesenian lebih dinamis dan bermakna.

Menurut Rohidi (2016:15) seni mencakup manifestasi budaya dan juga cara berkomunikasi dalam menyampaikan pengetahuan budaya. Setiap kebudayaan memiliki ekspresi artistik dan praktik budaya yang unik.

Setiap orang memiliki imajinasi, kreativitas dan inovasi yang dapat dipupuk, dikembangkan dan digunakan proses. Dan tiga potensi penting ini mempunyai kaitan yang kuat satu dengan yang lainnya, imajinasi merupakan kearifan manusia, kreativitas adalah pelaksanaan imajinasi sedangkan inovasi melengkapkan dengan proses dengan membuat penilaian kritis atas perwujudan gagasan.

Apapun pendekatan yang digunakan dalam pendidikan seni seyogyakan memperhitungkan kebudayaan peserta didik itu sendiri sebagai titik awal. Oleh karena itu dua pendekatan utama yang berkaitan dengan pendidikan seni perlu dipahami: (1) Pendidikan seni dapat diajarkan sebagai subjek atau mata ajar tersendiri, dengan mengajarkan berbagai jenis dan bentuk kesenian, yang bertujuan membantu pesertadidik untuk membentuk dan mengembangkan kemahiran artistik, sensitivitas, dan menghargai kesenian. (2) Digunakan sebagai metode pengajaran dan pembelajaran, sebagai pendekatan artistik dan budaya, yang dimasukkan ke dalam setiap mata ajar yang ada dalam kurikulum.

Adapun cabang-cabang seni dalam pembelajara seni budaya SMP Unismuh Makassar yaitu: seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa.

Seni rupa terbagi pula menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Seni lukis adalah salah satu jenis seni murni berwujud dua dimensi pada umumnya dibuat di atas kain kanvas dengan bahan cat minyak, cat akrilik, atau bahan lainnya.

- b. Seni patung adalah salah satu jenis seni murni berwujud tiga dimensi. Patung dapat dibuat dari bahan batu alam, atau bahan-bahan industri seperti logam, serat gelas, dan lain-lain.
- c. Seni grafis adalah merupakan seni murni dua dimensi dikerjakan dengan teknik cetak baik yang bersifat konvensional maupun melalui penggunaan teknologi canggih.
- d. Seni relief adalah hasil perpaduan seni rupa dua dimensi dengan seni rupa tiga dimensi. Bentuknya adalah gambar timbul diatas media dua dimensi.
- e. Seni kriya adalah jenis karya seni terapan yang menitik beratkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ada di sekitar lingkungan menjadi benda yang mempunyai nilai fungsi dan juga nilai estetis.

3. Pengertian Seni Kriya dan Kerajinan Tangan

a. Pengertian Seni Kriya

Timbul Haryono (2002) istilah “seni kriya” berasal dari akar kata “*krya*” (bahasa Sanskerta) yang berarti “mengerjakan”; dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata: karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya”.

Dalam bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craftsworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Menurut SP. Gustami (2007:1) tidak dapat diingkari bahwa eksistensi seni kriya di Indonesia telah berlangsung dalam waktu panjang dengan berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan itu didorong oleh pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yakni kondisi pribadi, lingkungan alam sekitar dan masyarakat setempat; sedangkan pengaruh eksternal meliputi akibat-akibat terjalannya hubungan antar daerah, antar bangsa dan lingkungan masyarakat luas.

Menurut SP. Gustami (2007:93) bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu,

seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut SP. Gustami (2007:303) kehadiran seni kriya terkait keperluan hidup sehari-hari, khususnya sarana kebutuhan jasmani dan rohani. Hasilnya selalu diperlukan masyarakat secara terus menerus, sehingga pembuatannya berlangsung turun temurun dan menjadi tradisi. Sudah tentu disertai adanya penyempurnaan, perubahan, dan perkembangan.

Secara garis besar, fungsi seni kriya adalah sebagai berikut:

1. Hiasan (Dekorasi). Banyak hasil produk dari seni kriya digunakan untuk benda pajangan. Seni kriya tersebut lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsinya sehingga seni kriya jenis ini mengalami berbagai pengembangan. Contohnya: hiasan dinding, karya seni ukir, patung, cinderamata dan lain sebagainya.
2. Benda terapan (siap pakai). Seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda yang siap pakai, namun tidak menghilangkan unsur keindahannya. Contohnya: senjata, furnitur, keramik dan lain sebagainya.
3. Benda mainan. Sering kali dijumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah didapatkan dan dikerjakan, dengan harga yang relatif

murah. Contohnya: adalah boneka, kipas kertas, congklak dan lain sebagainya.

b. Pengertian Kerajinan Tangan

Menurut WJS Poerwadarminta (1987:721) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kerajinan berasal dari kata dasar “rajin” yang berarti selalu berusaha.

Menurut Oho Garha dan Idris Md (1977:9) kerajinan adalah cabang seni rupa yang memproduksi benda pakai yang memiliki unsur dekorasi, unsur dekorasi inilah yang menjadi pembeda benda-benda pakai tergolong kedalam benda seni dari benda-benda lainnya. Jadi kerajinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan atau membuat sesuatu barang yang dilakukan atas dasar keterampilan, cetakan dan cakup.

Menurut Rosjoyo (1993:8) kerajinan adalah seni yang bertujuan untuk menyajikan kebutuhan hidup sehari-hari. Seorang pengrajin akan membuat beberapa atau banyak benda untuk setiap ciptaan yang pertama tersebut. Selebihnya adalah benda kerajinan yang dalam penggarapannya tidak lagi originalitas.

4. Jenis-jenis Seni Kriya

Bentuk karya seni kriya Nusantara amat beragam. Beragam pula bahan alam yang digunakan. Dari sejumlah seni kriya Nusantara, ada yang tetap mempertahankan ragam hias tradisional dan ada pula yang telah dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar.

a. Kriya kayu

Kriya kayu ialah suatu bidang kriya yang pekerjaannya membuat benda yang mempunyai nilai fungsional maupun hias dengan menggunakan bahan kayu. Dalam kriya kayu, terdapat pekerjaan tingkat dasar yang merupakan tingkat permulaan. Kayu banyak sekali menghasilkan berbagai benda kerajinan, seperti topeng, wayang golek, furnitur, patung dan hiasan ukir-ukiran.



Gambar 1. Kriya kayu

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

b. Kriya tekstil

Istilah tekstil dewasa ini sangat luas dan mencakup berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Kain umumnya dibuat dari serat yang dipilin atau dipintal guna menghasilkan benang panjang untuk ditenun atau dirajut sehingga menghasilkan kain sebagai barang jadi. Ketebalan atau jumlah serat, kadar pilihan, tekstur kain, variasi dalam tenunan dan rajutan, merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya aneka kain yang tidak terhitung macamnya. Keragaman karya seni tekstil bisa dilihat dari jenis, teknik, ragam hias, dan bahan yang digunakan.

Jenis kriya tekstil di Nusantara bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu: karya batik dan karya tenun.



Gambar 2. Kriya batik

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

c. Kriya keramik

Bahan dasar keramik adalah tanah liat. Benda keramik dibentuk dengan berbagai teknik, antara lain teknik cetak, lempeng, pijit, dan pilin. Setelah dibentuk, kemudian diberi hiasan. Jika sudah melalui proses pengeringan, dibakar dengan suhu tertentu.

Keramik diproduksi untuk benda-benda hias atau benda pakai dengan keragaman variasi bentuk, misalnya guci, pot bunga dan sebagainya. Daerah-daerah penghasil keramik tersebar luas di Nusantara, antara lain: di Yogyakarta, Malang, Cirebon, dan Purwokerto.



Gambar 3. Kriya keramik

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

d. Kriya logam

Kriya logam adalah kriya yang mengolah logam menjadi berbagai macam benda kerajinan. Mengolah logam biasanya dengan cara mengecor logam panas dengan cetakan. Cetakan ini bisa terbuat dari tanah liat, gips, pasir, atau logam juga.

Kriya logam menggunakan bahan jenis logam, seperti emas, perak, perunggu, besi, tembaga, aluminium, dan kuningan. Produk yang dihasilkan, misalnya: perhiasan emas dan perak, patung perunggu, senjata tajam, peralatan rumah tangga, dan alat musik gamelan. Sekarang kriya logam dibuat dengan berbagai variasi bentuk.



Gambar 4. Kriya logam

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

e. Kriya kulit

Kriya kulit adalah jenis karya seni yang bahan bakunya menggunakan kulit. Kulit yang digunakan adalah kulit kerbau, sapi, kambing, buaya, dan ular. Kulit tersebut sebelum dipakai terlebih dahulu mengalami proses pengolahan yang panjang yaitu mulai dari pemisahan dari daging satwa, pencucian dengan cairan tertentu, pembersihan, perendaman dengan zat kimia tertentu (penyamakan), pewarnaan dengan warna yang diinginkan, perentangan supaya tidak mengkerut, pengeringan,

dan penghalusan. Setelah itu, kulit baru dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang ditentukan.

Hasil kriya kulit berupa tas, sepatu, wayang kulit, ikat pinggang, pakaian (jaket), dompet, tempat HP, dan alat musik rebana. Daerah penghasil kriya kulit antara lain Garut, Yogyakarta, dan Bali.



Gambar 5. Kriya kulit

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

f. Kriya batu

Batu yang memiliki tekstur keras dan cenderung kaku untuk dibentuk ternyata dapat diolah menjadi seni kerajinan yang indah. Salah satunya berasal dari daerah Sukaraja dan Sukabumi. Di daerah ini dapat dijumpai berbagai material batu yang telah diolah menjadi hiasan dan dekorasi rumah. Ada batu akik, jasper, fosil, dan batu-batu permata lainnya yang dibentuk menjadi hiasan dengan motif *flora* dan *fauna*.



Gambar 6. Kriya batu

Sumber: <http://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>

g. Kriya anyaman

Kriya anyaman di Indonesia sangat beragam, baik jenis, bahan, maupun bentuknya. Bahan untuk membuat anyaman kebanyakan dari kulit bambu, batang rotan, dan daun pandan. Bahan-bahan alam lainnya adalah pelepah pisang, enceng gondok, lidi dan serat kayu. Teknik pembentukan anyaman adalah dengan memanfaatkan jalur lungsi (*vertikal*), jalur pakan (*horizontal*), dan jalur gulungan (*diagonal*). Pembentukan pola motif anyaman diperoleh dengan cara memanfaatkan perbedaan warna.

Kriya anyaman yang tersebar di Nusantara terdiri atas bentuk-bentuk tradisional yang masih bertahan, pengembangan dari bentuk-bentuk tradisional, hingga bentuk-bentuk desain baru. Tasikmalaya (Jawa Barat) adalah salah satu pusat kerajinan anyaman dari berbagai bahan dan bentuk. Di Halmahera (Maluku) rotan diproduksi menjadi tas punggung. Di Papua, anyaman dapat ditemukan pada produksi gelang khas masyarakat Papua yang terbuat dari serat kayu dan batang anggrek hutan.

Beberapa contoh kerajinan tangan dengan menggunakan berbagai macam bahan anyaman sebagai berikut:

1) Kerajinan tangan dari anyaman pandan



Gambar 7. Tas pandan

Sumber: <http://s90.photobucket.com/user/mariohimuraz/lenia/tas-pandan-kerajinanrajabola-tasikmalaya.html>.

2) Kerajinan tangan dari anyaman bambu



Gambar 8. Anyaman bambu

Sumber: <http://www.google.com>

3) Kerajinan tangan dari anyaman rotan



Gambar 9. Anyaman rotan
Sumber: <http://www.google.com>

4) Kerajinan tangan dari anyaman lidi.

Anyaman ini adalah anyaman yang terbuat dari lidi yang berasal dari tulang daun kelapa. Dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki pengrajin, anyaman lidi yang semula hanya dibuat dalam bentuk piring ingke, sekarang dapat pula dibuat menjadi beberapa produk lainnya yang tak kalah menarik dari anyaman lain. Ada beberapa produk yang mulai populer dari anyaman lidi seperti tikar lidi, tas, dompet, mangkuk, tempat lampu dan sebagainya.

Beberapa contoh karya kerajinan tangan dari anyaman lidi adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Ayaman tas

<http://hellolombokku.com/2015/05/tas-dari-anyaman-lidi-desa-lendang-nangka-lombok-timur.jpg>



Gambar 11. Ayaman tempat lampu

<http://hellolombokku.com/2015/05/tas-dari-anyaman-lidi-desa-lendang-nangk-lombok-timur.jpg>



Gambar 12. Ayaman piring

Sumber: <https://ragamhandicraftrajapola.wordpress.com/tag/kerajinan-lidi/>

5. Bahan dan Alat Dalam Pembuatan Kriya Anyaman Lidi

Penulis mengambil salah satu contoh pembuatan anyaman lidi yaitu: anyaman piring. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam menganyam adalah sebagai berikut:

- a. Lidi yang basah atau yang masih muda sebagai bahan baku utama.
- b. Rotan tipis atau tali karung sebagai pengikat.
- c. Pernis atau pewarna lainnya.
- d. Pisau, gunting atau alat pemotong lainnya.

Lidi yang digunakan adalah lidi yang masih muda karena memiliki tekstur yang lentur dan mudah digunakan. Berbeda dengan lidi yang sudah tua tidak dapat digunakan karena kaku dan mudah patah. Panjang lidi yang digunakan sekitar 70 cm, serta membutuhkan 80-112 lidi untuk 1 piring.

6. Proses Pembuatan Anyaman Lidi

Proses pembuatan merupakan suatu perjalanan berantai yang melewati beberapa fase atau tahapan demi tahapan sesuai dengan teknik yang telah diwarisi. Tahapan-tahapan tersebut antara lain, penentuan bahan baku, sistem pengolahan termasuk di dalamnya pembentukan anyaman, dan penyelesaian (*finishing*) Oleh sebab itu, teknik sangat berpengaruh besar terhadap hasil.

Seperti yang dipaparkan oleh Handrawati (199:9) menyebutkan teknik merupakan kesesuaian antara pemilihan bahan dan alat, serta pengolahan dalam penggarapan. Maka desain sangat tergantung dari teknik pembuatan.

Jika teknik dan bahan yang dipakai sesuai, maka hasil yang diperoleh juga memuaskan.

Dilihat dari segi pembuatan, anyaman piring memiliki keunikan. Dan banyak pula teknik yang harus dikuasai untuk membuat anyaman piring yang terbuat dari lidi. Langkah-langkah dalam membuat anyaman lidi adalah sebagai berikut:

a. Gunakan lidi basah atau lidi yang masih muda.

Untuk proses awal membuat anyaman piring ialah, dengan menggunakan lidi yang basah atau yang masih muda, agar lidi mudah untuk dibuat pola dan dilakukan proses penganyaman.

b. Memulai untuk proses menganyam

Setelah lidi tersebut disiapkan, proses menganyam dimulai dari bagian tengah hingga membentuk suatu pola tertentu yang biasanya sudah dikehendaki, atau polanya dalam bentuk lingkaran. Lalu menentukan ukuran atau pola yang telah dirancang. Lidi diselipkan di bagian ujung lingkaran hingga terbentuk piring.

c. Proses penyambungan lidi

Setelah proses menganyam selesai, terkadang ada beberapa lidi yang harus disambung. Proses penyambungan lidi biasanya dilakukan untuk

piring yang memiliki ukuran atau diameter yang besar. Hal ini dilakukan dengan cara ditindih berdasarkan desain atau pola anyaman yang telah dibuat.

d. Penyelesaian (*Finishing*) dari piring lidi

Terakhir adalah penyelesaian (*finishing*), biasanya bisa dilakukan dengan diplitur, dicat, atau juga dengan proses melamik. Kemudian piring anyaman lidi siap untuk dipakai.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pembuatan kerajinan tangan anyaman lidi adalah:

- 1) Kesulitan dalam hal memperoleh bahan baku (sumber daya alam) dalam jumlah besar.
- 2) Munculnya produk modern yang menjadi penghambat sehingga mengurangi minat dalam menganyam.
- 3) Barang-barang kerajinan tergeser kedudukannya sehingga dikhawatirkan kerajinan tersebut akan punah.

7. Keterampilan Menganyam

Menurut Rahmat dkk. (2011:601) keterampilan didalam pendidikan adalah pendidikan yang berupaya untuk memberikan bekal kemampuan praktek kepada peserta didik agar dapat berperan aktif dan mampu

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pendidikan keterampilan adalah mewujudkan manusia yang mandiri, kreatif, berkepribadian dan gemar bekerja keras. Keseimbangan pengetahuan dasar dan pengalaman anak dengan keterampilan yang diberikan hendaknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Salah satu bentuk keterampilan di antaranya adalah kerajinan tangan. Kerajinan tangan adalah salah satu jenis keterampilan yang merupakan sarana untuk menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap pekerjaan yang menggunakan keterampilan tangan seperti menyulam, merenda atau mengkait dan menganyam.

Pengertian menganyam menurut Rahmat dkk. (2011:812) adalah merangkaikan bahan kerajinan anyaman sehingga menjadi benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya topi, sangkar, tikar dan lain-lain.

Dalam buku Seni Keterampilan Anak menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:63) menganyam terdapat disemua wilayah daerah, baik di perkotaan maupun dipedesaan diseluruh Nusantara. Yang masing-masing mempunyai khas dan corak atau motif yang berbeda-beda. Dari corak atau motif yang dimiliki oleh masing-masing daerah menjadikan keanekaragaman motif anyaman di Nusantara. Perkembangan anyaman di samping beranekaragam motif juga ditunjang oleh teknologi. Baik teknologi itu masih tradisional maupun modern. Walaupun teknologi kerajinan anyaman yang beraneka dan

banyak macamnya tetapi prinsip kerjanya sama, yaitu adanya lungsi dan pakan. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak dapat menghasilkan suatu karya anyaman.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep yang telah diuraikan pada kajian pustaka maka dapatlah dibuat sebuah kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 13. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan bukan sekedar pernyataan jumlah maupun frekuensi dalam bentuk angka, tetapi dapat mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

Mertens (1998:2) mengemukakan bahwa penelitian merupakan cara kita mengetahui atau memahami. Penelitian merupakan pengkajian yang sistematis yang dirancaang bagi memperoleh, menganalisis, menafsirkan dan menggunakan data dalam upaya memahami, menjelaskan, memperkirakan atau mengendalikan suatu fenomena.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti. Yaitu tentang proses pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan anyaman lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SMP Unismuh Makassar:



Gambar 15. Peta Lokasi Penelitian
sumber: www.google.com

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

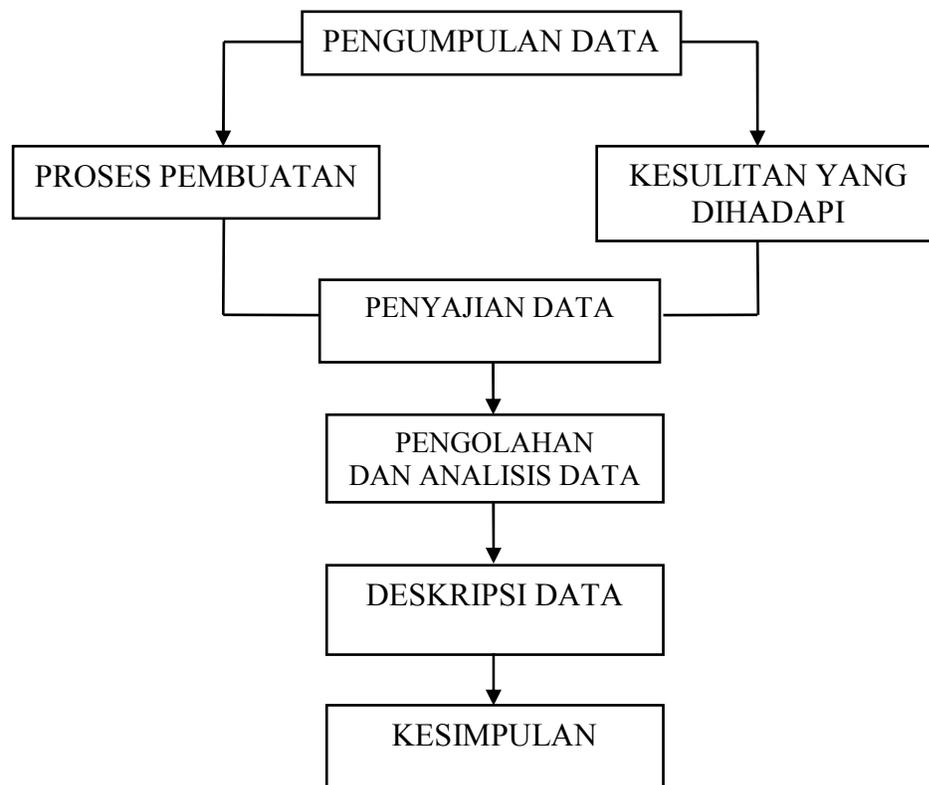
Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang proses pembuatan kerajinan tangan anyaman menggunakan lidi. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembuatan kerajinan tangan anyaman dengan menggunakan lidi.
- b. Kesulitan yang dihadapi dalam membuat kerajinan tangan anyaman dengan menggunakan lidi.

2. Desain Penelitian

Adapun skema desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 16. Skema desain penelitian

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian adalah siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar sebanyak \pm 60 orang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII-A dan VIII-B masing-masing 30 orang, namun karena keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya meneliti salah satu atau sebagian populasi (sampel). Teknik yang digunakan adalah *random sampling*.

D. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu: (1) Proses pembuatan anyaman dengan menggunakan lidi. (2) Kesulitan yang dihadapi dalam membuat anyaman dengan menggunakan lidi.

1. Proses pembuatan anyaman adalah suatu tahapan berupa cara kerja atau langkah-langkah dalam upaya menghasilkan suatu karya anyaman yang memiliki fungsi pakai serta bernilai estetis (indah).
2. Kesulitan yang dihadapi dalam membuat anyaman lidi.

Kesulitan adalah kendala yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuan menganyam, kreativitas dan kerapian dalam membuat anyaman dengan menggunakan lidi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Rohidi (2011:181) diantara berbagai metode penelitian dalam bidang seni metode observasi merupakan metode yang penting dan harus mendapatkan perhatian selayaknya. observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan.

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji atau diteliti, dalam hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di SMP Unismuh Makassar.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai: (a) Gambaran umum Sekolah meliputi kondisi-kondisi fisik Sekolah, letak Sekolah, sarana prasarana penunjang pembelajaran; (b) Pembelajaran berkarya seni kerajinan tangan

dengan menggunakan anyaman lidi meliputi proses pembuatan karya; (c) Media berkarya kerajinan tangan dengan menggunakan anyaman lidimeliputi bahan, alat dan teknik pembuatan; (d) Hasil karya siswa yang memiliki (nilai estetis).

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercayai. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat, hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Wawancara formal kadang-kadang dibutuhkan dalam penelitian untuk membakukan topik wawancara dan pertanyaan umum. Aspek terpenting dari pendekatan wawancara mendalam adalah bahwa informasi partisipan dapat diterima dan dipandang sangat penting.

- a. Wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu, atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan sebelum diajukan.

- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa tetapi tetap fokus pada masalah sehingga memperoleh suatu informasi yang lebih kaya dan mendalam.

3. Praktik

Teks praktek dilakukan dengan cara pembuatan piring lidi sebagai berikut:

- a. Penyediaan alat dan bahan (lidi yang masih basah atau muda, tali, gunting dan *cutter*)
- b. Proses pembuatan piring (membuat pola, menyusun lidi, menganyam bagian atas piring, membentuk piring lidi, menganyam bagian bawah atau penampang piring dan terakhir merapikan dengan cara memotong sisah ujung lidi).

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui atau menggunakan dokumen-dokumen atau peninggalan yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah seperti, data arsip Sekolah, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil karya siswa, dan catatan-catatan pribadi siswa. Di dalam

melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan sumber informasi yang ada kaitanya dengan penelitian, berupa buku-buku dan foto mengenai proses pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan anyaman lidi pada kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang melengkapi atau mendukung data hasil wawancara dan pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Hanggara (2015:27) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Hasan dkk. (2003:171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kemampuan menganyam					
2.	Kreativitas					
3.	Kerapian					
Hasil Penilaian						

Sumber: (Guru Seni Budaya)

Tabel 2. Kriteria penilaian:

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup Baik	2
50-69	Kurang Baik	1

Sumber: (Moelong Dalam Lestari, 2015:56)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dari bahan lidi kelapa oleh siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembuatan seni kriya kerajinan anyaman lidi dalam bentuk anyaman piring. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan anyaman piring dengan menggunakan lidi serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam menganyam. Dan yang terakhir memberikan apresiasi kepada siswa berupa contoh gambar atau benda terapan sebagai benda nyata yang berkaitan langsung bagi kehidupan siswa salah satunya adalah anyaman piring.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini siswa mulai menerapkan langsung dalam bentuk praktikum. Siswa dituntut untuk berkreasi dan mampu menciptakan karya kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi dalam bentuk piring tradisoanal.

2. Proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

Anyaman Piring adalah wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman lidi kelapa, lidi aren dan rotan yang dianyam dengan menyerupai bentuk piring asli. Pada penelitian ini proses pembuatan anyaman piring dibuat dengan menggunakan bahan baku dari tulang daun kelapa atau biasa disebut lidi kelapa. Anyaman piring dari bahan lidi kelapa dikerjakan langsung oleh siswa, setelah diberikan penjelasan dan pengarahan oleh guru. Proses pembuatan kerajinan anyaman piring dari lidi kelapa ini bersifat tradisional karena pembuatannya masih menggunakan cara yang sangat sederhana.

Sebelum memulai proses pembuatan anyaman piring terlebih dahulu kita mengenal alat dan bahan apa saja yang digunakan siswa untuk memperlancar pembuatan anyaman piring.

a. Alat dan bahan yang digunakan

1) Alat

Alat sangat penting dalam proses pembuatan piring. Adapun alat yang digunakan adalah gunting dan *cutter*.

Gunting berfungsi untuk memotong bagian lidi yang tidak terpakai atau bagian ujung lidi yang harus dibuang setelah menganyam piring. Sedangkan *cutter* berfungsi untuk memotong pangkal lidi yang memiliki tekstur lebih keras dari ujung lidi. Ujung lidi dan pangkal lidi tersebut dipotong agar anyaman piring dari lidi kelapa terlihat rapi.



Gambar 16. Gunting dan *Cutter*
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

2) Pemilihan bahan

Dalam pembuatan anyaman piring ada beberapa bahan yang biasa digunakan yaitu rotan, lidi aren dan lidi kelapa. Namun pada penelitian ini siswa menggunakan lidi kelapa yang masih muda sebagai bahan baku utama dan tali sebagai pengikat.



Gambar 17. Bahan Baku Lidi Kelapa dan Tali
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

b. Teknik Anyaman

Sebelum masuk proses pembuatan anyaman piring, penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang teknik anyaman yang digunakan dalam proses pembuatan anyaman piring. Teknik anyaman yang digunakan adalah teknik anyaman melingkar di mana lungsinnya merupakan jari-jari dan pakannya melingkar dari pusat ke arah luar. dengan rumus 1-1 (angkat satu tumpang satu), namun pada penelitian ini siswa menggunakan rumus angkat empat

tumpang empat supaya anyaman terlihat lebih jelas karena menggunakan lidi yang memiliki ukuran yang lebih kecil dari bahan lain.

c. Proses menganyam piring

Sebelum penulis membahas tentang proses pembuatan piring, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa dalam proses pembuatan piring tidak melalui proses pewarnaan. Hal ini dikarenakan agar piring lebih kelihatan alami dengan bentuk tradisionalnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh siswa dalam proses pembuatan piring yaitu:

1. Langkah awal dalam menganyam piring

siswa terlebih dahulu memasang atau mengatur lidi menjadi 6 bagian, setiap bagian terdapat 12 lidi kemudian lidi tersebut diatur di mana bagian pangkal lidi dikaitkan dengan cara disisipkan dan diikat dengan tali secara berlawanan arah dan saling menyilang pada tali yang berbentuk lingkaran. Tali yang dibuat berfungsi sebagai pengikat supaya lidi yang dibentuk lebih mudah diatur.



Gambar 18. Langkah Awal Membuat Pola
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

2. Kemudian tahap selanjutnya yaitu menganyam bagian atas piring.

Setiap ujung lidi diselipkan pada tiap-tiap bagian lidi dengan rumus angkat empat tumpang empat. Di mana empat lidi pertama berada di atas kemudian empat lidi kedua berada di bawah dengan proses pengerjaannya secara melingkar dan lakukan hal yang sama sampai selesai. Dengan posisi ujung lidi diselipkan dibagian bawah pangkal lidi.



Gambar 19. Menganyam Bagian Atas Yang Berbentuk Piring
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

3. Tahap selanjutnya adalah membentuk piring lidi.

Hal pertama yang harus dilakukan untuk membentuk sebuah piring adalah setiap ujung lidi yang diselipkan pada pangkal lidi ditarik perlahan supaya tiap-tiap lungsi dan pakan tidak terlalu memiliki jarak atau bisa juga ditarik sampai rapat sesuai dengan pola yang diinginkan.



Gambar 20. Membentuk Piring Lidi
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

4. Menganyam bagian bawah piring

Setelah piring dibentuk, bagian bawah atau penampang bagian bawah piring masih tersisa ujung lidi yang harus dianyam dengan cara disilang antara lidi yang satu dengan yang lain atau dengan cara melengkungkan kembali ujung lidi dengan memperhitungkan berapa banyak bagian lidi yang harus dijadikan batas untuk menyelipkan ujung lidi ke pangkal lidi.



Gambar 21. Menganyam Bagian Bawah Piring
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

d. Penyelesaian (*Finishing*)

Terakhir adalah tahap penyelesaian, yaitu dengan cara merapikan atau memotong setiap ujung dan batang lidi yang masih tersisa sehingga dapat menghasilkan sebuah piring yang cantik dan dapat digunakan.



Gambar 22. Memotong ujung dan pangkal lidi
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

e. Hasil Karya

Adapun beberapa contoh karya siswa yang dihasil dari “Proses Pembuatan Kerajinan Tangan (Anyaman) Dengan Menggunakan Lidi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar“ yaitu:



Gambar 23. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)



Gambar 24. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)



Gambar 25. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi Ma'ani, Juli 2017)

3. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik sebelum proses menganyam maupun pada saat proses menganyam piring dari lidi kelapa yaitu:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa sebelum proses pembuatan piring.

siswa sulit memperoleh bahan baku lidi kelapa yang masih muda. Seperti yang diketahui bahwa di lingkungan Perkotaan jarang sekali ada penduduk yang menanam pohon kelapa, berbeda dengan di Perkampungan hampir setiap penduduknya memiliki kebun kelapa bahkan setiap pekarangan rumah terdapat pohon kelapa. Selain itu proses pengambilannyapun menyulitkan siswa dikarenakan pohon kelapa yang tinggi. Sehingga siswa harus meminta bantuan kepada orang dewasa.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menganyam.

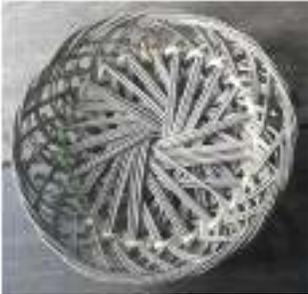
Yaitu pada saat memulai menganyam bentuk awal atau pola awal pada bagian bawah piring. Banyak siswa yang kesulitan menyusun bagian-bagian lidi yang harus dianyam sehingga bagian tengah piring membentuk teknik anyam persegi enam yang saling menyilang tiap-tiap bagian lidi. Selain itu kesulitan yang dihadapi siswa yaitu pada tahap penyelesaian atau *finishing* dalam pembuatan anyaman piring. Siswa kesulitan menganyam bagian akhir karena ujung lidi dihubungkan kembali dengan pangkal lidi yaitu dengan cara disilang atau dikepang.

3. Mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru harus memiliki ide atau cara yang tepat dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan, dalam hal ini guru mencoba memberikan beberapa cara yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan hal yang kurang mereka pahami dalam proses pembuatan piring dari lidi kelapa, kemudian memperlihatkan contoh anyaman piring atau gambar dan video proses pembuatan anyaman piring sebagai media supaya siswa bisa dengan mudah mengikuti cara-cara sesuai dengan contoh yang diberikan atau guru dapat mempraktikkan langsung cara pembuatan piring dihadapan siswa sehingga siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam membuat anyaman piring dari lidi kelapa.

Tabel 3. Penilaian Hasil Karya Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

No	Nama Siswa / Hasil Karya	Indikator Penilaian Hasil Karya Siswa			Rata-rata	Kategori
		Kemampuan Menganyam	Kreativitas	Kerapian		
01.	<ul style="list-style-type: none"> • Risna Maulina • Khofifah Jufri • Septiara Barokah 	80	80	90	83	Baik
02.	<ul style="list-style-type: none"> • Maharani Nyssa Sadira • Andini Nur Husna • Asyifa Afifah 	80	77	80	79	Cukup Baik
03.	<ul style="list-style-type: none"> • Ganya Salsabila • Kurnia Ariesa • Nur Ainuu Alhayah 	80	75	85	80	Baik

						
04.	<ul style="list-style-type: none"> • Nur Alya Alfatiah H. • Miska Aulia Putri • Athifa Zahra AlMunawar 	75	95	77	82	Baik
05.	<ul style="list-style-type: none"> • Husnul Musyahidah A.S • Sarah Shaista • Putri Ananda 	88	88	95	90	Sangat Baik

06	<ul style="list-style-type: none"> • Adelia • Diva Aliyah Hasan Corua • Mona Putri Yudifa 	75	75	77	75	Cukup Baik
07	<ul style="list-style-type: none"> • Magfirah Rahimah Rum • Muthahharah • Dwi Jiscka Al Dzakiyyah 	70	70	75	71	Cukup Baik
08.	<ul style="list-style-type: none"> • Nurfaizah • Rifqa Aliyyah M • Salwa As-Shafiyyah 	85	80	95	86	Baik

09.	<ul style="list-style-type: none"> • Fahriani Putri • Mukhlisa Suci Putri • Nur Fitriah Rahmadani 	70	75	75	76	Cukup Baik
10.	<ul style="list-style-type: none"> • Rifqah Afifah • Restu Utari Arif • Nur Alfiana Aj 	90	85	95	90	Sangat Baik

Keterangan:

90-100 : Sangat Baik

80-89 : Baik

70-79 : Cukup Baik

50-69 : Kurang Baik

Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang sangat baik yaitu terdapat 6 orang siswa, sedangkan yang memiliki nilai baik terdapat 12 orang, yang mendapat nilai cukup baik yaitu terdapat 12 orang siswa dan tidak ada yang mendapat nilai kurang baik dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 30 orang siswa.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang “Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Anyaman Dengan Menggunakan Lidi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar”. Yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan meliputi.

1. Proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

Proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi khususnya pembuatan kerajinan tangan anyaman piring terlebih dahulu mengetahui tahap awal yang dilakukan siswa sebelum masuk dalam proses menganyam. Dalam proses pembuatan piring dari bahan lidi kelapa terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan sebelum memulai proses menganyam. Di mana setiap anggota kelompok dibagi secara acak sehingga jumlah kelompok terbagi menjadi 10 kelompok, setiap kelompok yang dibagi terdapat 3 orang anggota. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menganyam piring, juga untuk membangun kerjasama dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lain. Bagi siswa ini adalah pengalaman pertama mereka dalam menganyam khususnya menganyam piring dari lidi kelapa.

b. Persiapan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni kerajinan tangan dalam hal menganyam. Baik itu lidi kelapa sebagai bahan utama. Pada proses ini siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan alat dan bahan secara keseluruhan, seperti halnya tidak menyiapkan gunting, sehingga beberapa kelompok harus meminjam alat dari kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berebutan.

c. Langkah awal dalam menganyam piring

Langkah awal dalam menganyam piring adalah siswa terlebih dahulu memasang atau mengatur lidi menjadi 6 bagian, setiap bagian terdapat 12 lidi kemudian lidi tersebut di atur di mana bagian pangkal lidi dikaitkan

dengan cara disisipkan dan diikat dengan tali secara berlawanan arah dan saling menyilang pada tali yang berbentuk lingkaran. Kemudian menganyam dengan cara 4 lidi pertama berada di atas kemudian 4 lidi kedua berada di bawah dengan proses pengerjaannya secara melingkar dan lakukan hal yang sama sampai selesai.

d. Membentuk piring lidi.

Hal pertama yang harus dilakukan untuk membentuk sebuah piring adalah setiap ujung lidi yang diselipkan pada pangkal lidi ditarik perlahan supaya tiap-tiap lungsi dan pakan tidak terlalu meliki jarak atau bisa juga ditarik sampai rapat sesuai dengan pola yang diinginkan.

e. Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah piring dibentuk, bagian bawah atau penampang bawah piring dianyam dengan cara dikepang antara lidi yang satu dengan yang lain. Proses akhir adalah merapikan atau memotong setiap ujung atau batang lidi yang masih tersisa sehingga dapat menghasilkan sebuah piring yang cantik.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembuatan kerajinan tangan (anyaman) dengan menggunakan lidi pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar. Berdasarkan hasil wawancara siswa, bahwa masih banyak

siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menganyam, karena bagi sebagian siswa menganyam piring adalah pengalaman pertama yang mereka lakukan. Dikarenakan selama ini mereka hanya mempelajari cara menganyam anyaman datar dengan menggunakan bahan yang berbeda. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang menekuninya dan mereka dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki sehingga terdapat beberapa bentuk piring yang berbeda dari bentuk aslinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan tangan anyaman piring dibuat dengan menggunakan bahan baku dari batang daun kelapa atau biasa disebut lidi kelapa. Anyaman piring dari bahan lidi kelapa dikerjakan langsung oleh siswa, setelah diberikan penjelasan dan pengarahan langsung oleh guru. Proses pembuatan kerajinan anyaman piring dari lidi kelapa ini bersifat tradisional karena pembuatannya masih menggunakan cara yang sangat sederhana.
2. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan anyaman piring dari lidi kelapa. Selain sulitnya mendapatkan bahan baku yaitu lidi kelapa yang masih muda, siswa juga masih banyak yang kesulitan menyusun bagian-bagian tengah piring yang membentuk persegi enam yang saling menyilang tiap-tiap bagian lidi. Dan yang terakhir yaitu pada tahap penyelesaian atau *finishing*, Siswa kesulitan menganyam bagian akhir karena ujung lidi dihubungkan kembali dengan pangkal lidi yaitu dengan cara disilang atau dikepang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang proses pembuatan kerajinan tangan anyaman piring dari bahan lidi maka beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk tetap mengajarkan tentang proses pembuatan piring lidi agar siswa dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan piring lidi dan mengenal salah satu hasil karya budaya dalam hal menganyam.
2. Bagi siswa diharapkan untuk tetap mempelajari cara menganyam, dan dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.
3. Diharapkan kepada rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan kerajinan khususnya pada mata kuliah seni kerajinan anyam agar dapat dijadikan sebagai tambahan literatur.
4. Untuk para peneliti yang hendak melaksanakan penelitian lanjutan agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, H.A, Rachman. 1988. "Seni Kerajinan" <http://iki-saiiin.blogspot.co.id/2013/08/contoh-macam-macam-kerajinan-tangan.html>.
- Fitrah. 2013. "Proses Pembuatan Hasil Anyaman Caping Bambu di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima". Skripsi.: FKIP Unismuh Makassar.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta:Prasista.
- Garha, Oho dan Md, Idris. 1977. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang. (Online) (<http://www.google.com>)
- Haryono, Timbul. 2002. "Seni Kriya". Artikel dalam (<http://www.tandapagar.com/pengertian-seni-kriya>)
- Handrawati 1999. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Hanggara. 2015. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Hasan dkk. 2003. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Kamarudiyanto. 2014. "Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Patung Komodo Sebagai Ciri Khas Karya Masyarakat Pulau Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat NTT". Skripsi: FKIP Unismuh Makassar.
- Kusumastuti, Retno, Purnaningsi. 2012. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menganyam". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miles, Mattew B & A. Michael Huberman. 1992. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Pamadhi dan Sukardi. 2008. "Dalam Buku Seni Keterampilan Anak" (sumber:<http://www.google.com>)

- Purnomo, Eko. (Eds). 2014. *Seni Budaya Untuk Smp dan Mts Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, WJS. 1987. "Kamus Bahasa Indonesia " (sumber: <https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.)
- Rahmat, Basuki. 2011. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2016. *Pendidikan Seni : Isu dan Paradikma*. Semarang Jawa Tengah:Cipta Prima Nusantara.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Rosjoyo. 1993. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang. (Online) (<http://www.google.com>)
- Syamsuri, Andi, Sukri. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- <https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.
- <https://lailanuradiana11.wordpress.com/2015/12/09/rangkuman-materi-seni-budaya-seni-rupa-seni-musik-seni-tari-seni-teater>.
- <http://www.trovustore.com/2016/11/langkah-membuat-piring-anyaman-lidi.html>.
- <https://ragamhandicraftrajapola.wordpress.com/tag/kerajinan-lidi/>
- <http://hellolombokku.com/2015/05/28/ingke-piring-lidi-desa-lendang-nangka-lombok-timur>.
- <http://iki-saiiin.blogspot.co.id/2013/08/contoh-macam-macam-kerajinan-tangan.html>.
- <https://benyaminrizal.wordpress.com/2014/09/01/pengertianprakaryakerajinanrekayasapengolahan-dan-budidaya/>

LAMPIRAN

FORMAT WAWANCARA

1. Alat dan bahan apa saja yang harus disiapkan dalam pembuatan anyaman piring?

Jawaban: Alat yang digunakan adalah gunting dan *cuter* sedangkan bahannya yaitu lidi kelapa yang masih basah (muda) dan tali rafia sebagai pengikat.

2. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan anyaman piring dengan menggunakan lidi?

Jawaban: Proses pembuatannya yaitu dengan cara membuat pola awal kemudian menganyam lidi sesuai pola dengan cara melingkar sehingga hasil anyamannya berbentuk piring.

3. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses pembuatan kerajinan tangan anyaman piring dengan menggunakan lidi?

Jawaban: Kesulitannya adalah pada saat membuat pola awal yang menjadi bagian bawah piring yaitu membentuk persegi enam, kemudian pada saat penyelesaian sulit menganyam bagian akhir karena ujung lidi di hubungkan kembali dengan pangkal lidi dengan cara disilang atau dikepang.



Gambar 1. Suasana Kelas
(Dokumentasi: Ulfa Andriani, Juli 2017)



Gambar 2. Proses Menganyam
(Dokumentasi: Ulfa Andriani, Juli 2017)



Gambar 3. Proses Menganyam
(Dokumentasi: Ulfa Andriani, Juli 2017)



Gambar 4. Proses Mennganyam
(Dokumentasi: Ulfa Andriani, Juli 2017)



Gambar 5. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Ma'ani, Juli 2017)



Gambar 6. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Ma'ani, Juli 2017)



Gambar 7. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Ma'ani, Juli 2017)



Gambar 8. Hasil Karya Siswa
(Dokumentasi: Ma'ani, Juli 2017)



Gambar 9. Kegiatan Wawancara Siswa
(Dokumentasi: Ulfa Andriani, Juli 2017)



Gambar 10. Foto Bersama Siswa
(Dokumentasi: Ulfa Andriani, Juli 2017)

Tabel nilai rata-rata siswa

No.	Induk	Nama	Nilai Rata-Rata	Nilai Kualitatif
01.	03 757 16	Adelia	75	Cukup Baik
02.	03 759 16	Andini Nur Husna	79	Cukup Baik
03.	03 760 16	Asyifa Afifah	79	Cukup Baik
04.	03 752 16	Athifa Zahra AlMunawar	82	Baik
05.	03 778 16	Diva Aliyah Hasan Corua	75	Cukup Baik
06.	03 758 16	Dwi Jiscka Al Dzakiyyah	71	Cukup Baik
07.	03 772 16	Fahriani Putri	76	Baik
08.	03 756 16	Ganya Salsabila	80	Baik
09.	03 754 16	Husnul Musyahidah A.S	90	Sangat Baik
10.	03774 16	Kurnia Ariesa	80	Baik
11.	03 771 16	Magfirah Rahimah Rum	71	Cukup Baik
12.	03 773 16	Maharani Nyssa Sadira	79	Cukup Baik
13.	03 775 16	Miska Aulia Putri	82	Baik
14.	03 763 16	Mona Putri Yudifa	75	Cukup Baik
15.	03 753 16	Mukhlisa Suci Putri	76	Cukup Baik
16.	03 749 16	Muthahharah	71	Cukup Baik
17.	03 755 16	Nur Ainuu Alhayah	80	Baik
18.	03 750 16	Nur Alfiana Aj	90	Sangat Baik
19.	03 782 16	Nur Alya Alfatiah H.	82	Baik
20.	03 781 16	Nur Fitriah Rahmadani	76	Cukup Baik
21.	03 768 16	Nurfaizah	86	Baik
22.	03 761 16	Putri Ananda Hasan	90	Sangat Baik

23.	03 748 16	Restu Utari Arif	90	Sangat Baik
24.	03 751 16	Rifqa Aliyyah M	86	Baik
25.	03 766 16	Rifqah Afifah	90	Sangat Baik
26.	03 780 16	Risna Maulina	83	Baik
27.	03 762 16	Salwa As-Shafiyah	86	Baik
28.	03 767 16	Sarah Shaista	90	Sangat Baik
29.	03 776 16	Septiara Barokah	83	Baik
30.	03 765 16	Khofifah Jufri	83	Baik

Tabel Penilaian Rata-rata dan Penilaian Kualitatif Siswa

Keterangan:

Sangat baik : 6 orang siswa

Baik : 12 orang siswa

Cukup baik : 12 orang siswa

Kurang baik : 0

RIWAYAT HIDUP



Ma'ani. Dilahirkan pada tanggal 18 Agustus 1994 di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Buah hati dari pasangan hasan dan suhada yang merupakan anak keempat sekaligus terakhir dari empat bersaudara.

Memulai jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar di SDN Impres 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2006 mendaftarkan diri di SMPN 1 Sape Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama pula melanjutkan Sekolah di SMAN 1 Sape Kabupaten Bima tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 mendaftarkan diri di Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Dalam mengakhiri studinya pada perguruan tinggi tersebut penulis menyelesaikan skripsi dengan mengangkat judul **Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Anyaman dengan Menggunakan Lidi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar** pada tahun 2017.